

Integrasi Media Digital sebagai Sarana Inovatif dalam Pembelajaran Tari Kreasi Dayak Kalimantan Tengah di SDN 7 Pahandut Palangka Raya

Integration of Digital Media as an Innovative Tool for Teaching Central Kalimantan Dayak Creative Dance at SDN 7 Pahandut, Palangka Raya

Andi Arie Astuti *

Marrisa Aulia Mayangsari

Nawung Asmoro Girindraswari

Muh. Ahsin Maulana

Muhammad Bagus

Charina Tri Olva

Department of Drama and Music
Arts Education, Palangkaraya
University, Central Kalimantan,
Indonesia

email: andiarie@fkip.upr.ac.id

Kata Kunci

Media Digital
Tari Kreasi Dayak
Pembelajaran Inovatif

Keywords:

Digital Media
Dayak Creative Dance
Innovative Learning

Received: May 2025

Accepted: July 2025

Published: July 2026

Abstrak

Program pengabdian ini berfokus pada permasalahan rendahnya kompetensi guru SDN 7 Pahandut dalam memanfaatkan teknologi digital pada pembelajaran seni tari serta terbatasnya media pembelajaran interaktif. Kegiatan ini bertujuan mengintegrasikan media digital dalam pembelajaran tari kreasi Dayak Kalimantan Tengah melalui pelatihan, pendampingan, dan implementasi di kelas. Solusi yang diberikan meliputi sosialisasi penggunaan media digital, pelatihan pembuatan media pembelajaran berupa video tutorial gerak tari, modul pembelajaran, dan musik pengiring, serta penerapannya dalam proses belajar. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif melalui tahapan identifikasi kebutuhan, perancangan, pengembangan media, implementasi, evaluasi, dan diseminasi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan kompetensi digital guru, ditunjukkan oleh kenaikan nilai *pre-test* ke *post-test* sebesar ± 31 poin (52,6 menjadi 83,6). Selain itu, dihasilkan luaran berupa modul pembelajaran tari berbasis digital, video tutorial ragam gerak, dan video tari kreasi Dayak yang dapat digunakan secara berkelanjutan. Program ini juga meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Dengan demikian, kegiatan ini efektif meningkatkan kualitas pembelajaran seni berbasis teknologi dan berpotensi direplikasi di sekolah dasar lain.

Abstract

This community service program focuses on the issues of low competency among teachers at SDN 7 Pahandut in utilizing digital technology for dance education, as well as the limited availability of interactive learning materials. This initiative aims to integrate digital media into the teaching of Central Kalimantan Dayak creative dance through training, mentoring, and classroom implementation. The solutions provided include outreach on the use of digital media, training in the creation of learning materials such as dance movement tutorial videos, learning modules, and accompanying music, as well as their application in the learning process. The implementation method uses a participatory approach through the stages of needs identification, design, media development, implementation, evaluation, and dissemination. The results of the activity showed a significant increase in teachers' digital competencies, as indicated by a rise in pre-test to post-test scores of approximately 31 points (from 52.6 to 83.6). Additionally, the project produced outputs such as digital-based dance learning modules, video tutorials of various dance movements, and videos of Dayak creative dance that can be used sustainably. This program also increased student engagement in learning. Thus, this activity effectively improved the quality of technology-based arts education and has the potential to be replicated in other elementary schools.



© 2026 Andi Arie Astuti, Marrisa Aulia Mayangsari, Nawung Asmoro Girindraswari, Muh. Ahsin Maulana, Muhammad Bagus, Charina Tri Olva. Published by [Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya](#). This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v11i7.11763>

PENDAHULUAN

SDN 7 Pahandut merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang terletak di Kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah. Sekolah ini berada di wilayah Daerah Aliran Sungai (DAS) Kahayan, yang merupakan kawasan penting baik dari

How to cite: Astuti, A. A., Mayangsari, M. A., Girindraswari, N. A., Maulana, M. A., Bagus, M., Olva, C. T. (2026). Integrasi Media Digital sebagai Sarana Inovatif dalam Pembelajaran Tari Kreasi Dayak Kalimantan Tengah di SDN 7 Pahandut Palangka Raya. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 11(7), 2232-2240. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v11i7.11763>

segi ekologis maupun sosial di wilayah tersebut. Lokasi SDN 7 Pahandut dikelilingi oleh pemukiman padat penduduk dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat yang tergolong menengah ke bawah. SDN 7 Pahandut tetap berupaya memberikan layanan pendidikan yang inklusif dan bermutu. Pihak sekolah secara aktif menjalin kerja sama dengan masyarakat dan berbagai pihak terkait guna mendukung tumbuh kembang peserta didik, baik dalam aspek akademik maupun karakter. Upaya-upaya seperti pelatihan guru, penguatan peran komite sekolah, serta pengembangan program berbasis potensi lokal terus dilakukan sebagai bentuk komitmen terhadap peningkatan mutu pendidikan. Pengembangan SDN 7 Pahandut sebagai lembaga pendidikan dasar tidak hanya ditujukan untuk mencetak siswa yang cerdas secara akademik, tetapi juga membentuk pribadi yang tangguh, peduli lingkungan, serta memiliki semangat kebangsaan dan cinta tanah air. Meskipun secara geografis SDN 7 Pahandut terletak di wilayah perkotaan, yakni di jantung Kota Palangka Raya, realitas yang dihadapi sekolah ini masih jauh dari kata ideal. Berbagai keterbatasan masih menjadi tantangan utama dalam upaya memberikan layanan pendidikan yang berkualitas kepada peserta didik. Tantangan-tantangan tersebut tidak hanya mencakup aspek fisik, tetapi juga mencakup aspek sumber daya manusia dan manajemen pendidikan secara keseluruhan. Salah satu keterbatasan yang cukup mencolok adalah terbatasnya sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki oleh sekolah. Banyak fasilitas yang tersedia sudah tidak lagi memenuhi standar kelayakan untuk proses pembelajaran abad ke-21. Misalnya, ruang kelas yang sempit dan kurang ventilasi, keterbatasan media pembelajaran digital, serta ketiadaan laboratorium dan perpustakaan yang memadai. Kondisi ini tentu berpengaruh terhadap kenyamanan dan efektivitas proses belajar mengajar di dalam kelas. Permasalahan lain yang tidak kalah krusial adalah terkait dengan kompetensi tenaga pendidik. Beberapa guru yang mengajar di SDN 7 Pahandut belum memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang mereka ampu terkhusus untuk mata pelajaran Seni Budaya. Ketidaksesuaian ini menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang optimal, karena guru belum sepenuhnya menguasai materi atau metode pengajaran yang tepat untuk bidang studi tersebut. Hal ini juga berdampak pada capaian belajar siswa yang menjadi tidak maksimal. Di samping itu, pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru juga masih terbatas. Banyak guru belum memiliki akses yang cukup terhadap pelatihan-pelatihan terbaru yang relevan dengan perkembangan kurikulum dan teknologi pendidikan. Padahal, peningkatan kapasitas guru merupakan salah satu kunci utama dalam memperbaiki kualitas pendidikan secara menyeluruh. Kualitas pendidikan pada mata pelajaran Seni Budaya khususnya untuk tari di jenjang sekolah dasar memegang peranan yang sangat penting sebagai fondasi awal dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensi seni pada anak-anak sejak usia dini. Pendidikan tari bukan sekedar aktivitas fisik atau hiburan semata, melainkan merupakan bagian integral dari proses pembentukan karakter, pengembangan kreativitas, serta penanaman nilai-nilai budaya sejak dini. Pendidikan tari juga merupakan media yang efektif untuk memperkenalkan dan melestarikan kekayaan budaya lokal maupun nasional. Anak-anak tidak hanya belajar tentang gerakan tari, tetapi juga memahami makna simbolik, sejarah, dan filosofi yang terkandung dalam setiap tarian tradisional maupun kreasi. Dengan demikian, mereka tumbuh menjadi generasi muda yang memiliki rasa cinta dan bangga terhadap budaya bangsanya sendiri. Keterbatasan guru bidang seni tari mencerminkan masih rendahnya perhatian terhadap pentingnya pendidikan seni sebagai bagian integral dari pembangunan karakter dan pengembangan potensi anak. Pembelajaran seni sering kali disampaikan secara seadanya, tidak terstruktur, bahkan kadang hanya menjadi pelengkap semata dalam jadwal pelajaran. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan kurikulum yang menekankan pembelajaran kreatif, inovatif, dan berbasis teknologi dengan realitas di lapangan yang masih didominasi metode konvensional. Pembelajaran seni tari cenderung bersifat seadanya, kurang terstruktur, dan belum mampu mengakomodasi gaya belajar peserta didik masa kini yang didominasi oleh generasi Z dan *Alpha* yang lebih responsif terhadap media visual, interaktif, dan digital. Salah satu solusi strategis yang dapat diimplementasikan adalah dengan mengintegrasikan media digital sebagai sarana bantu dalam proses pembelajaran seni tari. Media digital mampu menjembatani keterbatasan sumber daya manusia maupun fasilitas fisik di sekolah dengan menghadirkan berbagai bentuk konten pembelajaran yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik. Di sisi lain, keberadaan tari kreasi Dayak sebagai kekayaan budaya lokal memiliki potensi besar sebagai sumber pembelajaran kontekstual. Namun, tanpa inovasi dalam penyajiannya, nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya berisiko kurang diminati oleh generasi muda. Oleh

karena itu, digitalisasi Tari Dayak menjadi langkah strategis untuk menjembatani pelestarian budaya dengan kebutuhan pembelajaran modern. Melalui media digital seperti video tutorial, modul interaktif, dan audio visual, pembelajaran tari tidak hanya menjadi lebih menarik, tetapi juga memungkinkan siswa memahami gerak, makna, dan nilai budaya secara lebih mendalam. Melalui media digital, visualisasi gerakan tari dapat ditampilkan secara lebih jelas dan berulang-ulang sesuai kebutuhan siswa. Musik pengiring yang biasanya sulit diakses juga dapat disajikan dalam format audio yang praktis. Selain itu, proses dokumentasi video terhadap latihan maupun pertunjukan siswa dapat menjadi bagian dari refleksi pembelajaran sekaligus sarana publikasi dan apresiasi hasil karya. Tidak kalah penting, narasi budaya yang menyertai setiap tarian dapat dikemas dalam bentuk teks, suara, atau animasi, sehingga siswa tidak hanya menirukan gerakan, tetapi juga memahami makna filosofis dan nilai-nilai lokal yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, penggunaan media digital tidak hanya akan memperkaya metode pengajaran, tetapi juga menjadi media pelestarian budaya yang adaptif terhadap zaman. Inovasi ini sangat penting dalam menghidupkan kembali semangat belajar seni di kalangan siswa dan memberikan dukungan konkret bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran seni yang lebih bermakna. Merujuk artikel Fuadiah (2021) yang berjudul "Integrasi Literasi Digital dalam Pembelajaran Abad 21" memiliki persamaan dengan pengabdian ini yang menguraikan tentang relevansi literasi digital dalam abad 21 yang berkaitan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan pemanfaatan teknologi sebagai bekal untuk memperoleh informasi. Penelitian Wahyudi (2024) berjudul "Integrasi teknologi dalam Pendidikan: Tantangan dan Peluang Pembelajaran Digital di Sekolah Dasar" membahas kemajuan teknologi digital telah membawa transformasi signifikan dalam pendidikan, memperkenalkan model pembelajaran yang lebih interaktif, kolaboratif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Sehingga pemanfaatan teknologi digital dapat meningkatkan keaktifan dan motivasi siswa. Artikel dari Handayani (2024) berjudul "Urgensi Pemanfaatan Media Pembelajaran Interaktif Pada Pendidikan Tingkat Sekolah Dasar di Era *Cybernetics*" membahas urgensi pemanfaatan media pembelajaran interaktif dalam pendidikan dasar tidak hanya membentuk lingkungan belajar yang lebih menarik dan dinamis, tetapi juga memberikan landasan yang kuat bagi pengembangan keterampilan dan pengetahuan yang relevan dengan era digital saat ini. Implementasi media digital dapat membantu mencetak generasi yang siap menghadapi tantangan masa depan dengan kompetensi yang sesuai dengan tuntutan teknologi dan informasi yang semakin kompleks. Berdasarkan uraian rujukan yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program pengabdian yang berjudul "Integrasi Media Digital sebagai Sarana Inovatif dalam Pembelajaran Tari Kreasi Dayak Kalimantan Tengah di SDN 7 Pahandut Palangka Raya" merupakan langkah yang sangat relevan dan mendesak di era digital saat ini. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk mengembangkan model pembelajaran seni tari yang inovatif dengan mengintegrasikan media digital sebagai alat bantu dalam pengajaran tari kreasi Dayak di lingkungan sekolah dasar, khususnya di SDN 7 Pahandut Palangka Raya. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran seni, sekaligus memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik, interaktif, dan kontekstual bagi siswa. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan memperkuat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai budaya lokal Kalimantan Tengah melalui pendekatan yang sesuai dengan karakteristik generasi digital saat ini. Manfaat dari kegiatan ini antara lain: membantu guru dalam mengatasi keterbatasan media pembelajaran tari yang selama ini bersifat konvensional; meningkatkan antusiasme dan motivasi belajar siswa melalui penggunaan media digital yang lebih visual dan dinamis; serta mendukung pelestarian budaya lokal melalui pendekatan pembelajaran yang adaptif dan berkelanjutan. Kegiatan ini juga dapat menjadi model best practice yang dapat direplikasi di sekolah dasar lainnya dalam mengintegrasikan seni budaya lokal dengan teknologi digital untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna dan relevan dengan tantangan pendidikan di era abad 21.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan sistematis berbasis model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*) untuk memastikan program berjalan secara terstruktur, terarah, dan terukur. Pada tahap analisis, tim melakukan observasi lapangan, wawancara dengan kepala sekolah dan guru, serta

identifikasi sarana prasarana guna mengetahui kebutuhan dan permasalahan pembelajaran seni tari. Kegiatan ini menjadi tahap awal yang dilakukan pada bulan pertama kegiatan pengabdian ini. Tahap perancangan dilakukan dengan menyusun program pelatihan, merancang modul pembelajaran, serta menyiapkan media digital dan instrumen evaluasi berupa *pre-test* dan *post-test*. Tahap pelaksanaan merupakan inti dari kegiatan pengabdian ini, yang mencakup tiga bentuk utama kegiatan, yaitu pelatihan guru, pembuatan media digital pembelajaran tari, dan implementasi pembelajaran di kelas. Pertama, kegiatan diawali dengan pelatihan bagi guru-guru SDN 7 Pahandut yang bertujuan meningkatkan kompetensi dalam penggunaan media digital sebagai alat bantu mengajar. Dalam pelatihan ini, guru diperkenalkan pada berbagai *platform* dan aplikasi sederhana untuk membuat dan menyajikan materi pembelajaran seni tari, seperti video tutorial, audio musik pengiring, dan presentasi visual interaktif. Selain itu, guru juga dilatih untuk menyusun modul ajar berbasis teknologi yang mudah dipahami dan relevan dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Selanjutnya pada tahap pengembangan, tim bersama guru memproduksi modul pembelajaran, video tutorial ragam gerak tari, dan video tari berbasis budaya lokal. Tahap implementasi dilakukan melalui pelatihan penggunaan teknologi digital serta penerapan media dalam pembelajaran di kelas dengan pendampingan langsung. Tahap evaluasi dilakukan untuk mengukur keberhasilan program melalui peningkatan kompetensi digital guru, analisis hasil *pre-test* dan *post-test*, serta observasi dan testimoni guru terhadap pelaksanaan kegiatan. Keberhasilan program ditandai dengan meningkatnya kompetensi guru, tersusunnya produk pembelajaran, serta meningkatnya kualitas dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran seni tari. Tahapan ini menjadi proses penting dalam menguji keberfungsian media digital sebagai sarana inovatif dalam pembelajaran seni yang kontekstual dan menarik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan Imedisain

Kegiatan diawali dengan Pelatihan Integarsi Media Digital sebagai Sarana Inovatif dalam pembelajaran tari Kreasi Dayak Kalimantan Tengah (Pelatihan Imedisain) kepada seluruh guru yang ada di SDN 7 Pahandut. Pelatihan Imedisain dirancang sebagai upaya peningkatan kompetensi guru SDN 7 Pahandut dalam memanfaatkan media digital untuk mendukung proses pembelajaran seni khususnya seni tari. Pelatihan ini diharapkan mampu menambah wawasan guru terhadap jenis-jenis media digital yang relevan untuk pembelajaran seni tari. Kegiatan pelatihan tersebut dihadiri oleh seluruh guru SDN 7 Pahandut, baik kepala sekolah, para wali kelas maupun guru mata pelajaran. Kehadiran lengkap para pendidik ini menunjukkan antusiasme dan komitmen sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru, khususnya dalam pemanfaatan media digital sebagai inovasi dalam pembelajaran seni tari. Kegiatan ini diawali dengan pemberian pengantar mengenai berbagai jenis media digital yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. Pada sesi awal tersebut, peserta pelatihan diperkenalkan pada beragam bentuk media seperti video, audio, presentasi interaktif, serta aplikasi pendukung yang dapat membantu memperkaya penyampaian materi dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran seni tari.



Gambar 1. Sosialisasi dan Pelatihan Imedisain.



Gambar 2. Peserta Kegiatan Pelatihan Imedisain.

Berbagai aplikasi digital diperkenalkan kepada para guru sebagai contoh media yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran seni tari. Untuk pembuatan dan pengeditan video gerak, guru diperlihatkan penggunaan aplikasi seperti *CapCut*, *Kinemaster*, dan *InShot* yang memudahkan proses pemotongan, pengaturan tempo, hingga penambahan musik. Pada bagian presentasi interaktif, peserta dikenalkan pada *Microsoft PowerPoint*, *Canva*, dan *Google Slides* sebagai sarana menyusun materi visual.

Pembuatan Konten Pembelajaran Digital

Dalam proses pembuatan konten pembelajaran digital, guru SDN 7 Pahandut memulai dengan menentukan materi tari yang akan disajikan, seperti gerak dasar atau tari yang akan diajarkan, sesuai kebutuhan pembelajaran di kelas. Setelah materi ditetapkan, guru menyiapkan perangkat yang diperlukan, seperti *smartphone*, *laptop*, *tripod* sederhana, dan memilih aplikasi yang akan digunakan yaitu *Canva* untuk membuat *poster visual* dan *CapCut* untuk mengedit video.



Gambar 3. Pembuatan Konten Pembelajaran Digital.



Gambar 4. Peserta Pembuatan Konten Pembelajaran Digital.

Guru kemudian menyusun alur materi dan membuat naskah singkat berisi tujuan pembelajaran, tahapan gerak, serta visual yang perlu ditampilkan agar konten lebih terstruktur. Selanjutnya, tim menampilkan cara perekaman gerakan tari dengan memperhatikan sudut pengambilan gambar, pencahayaan, dan kerapian latar agar gerakan terlihat jelas. Hasil rekaman tersebut kemudian diedit menggunakan aplikasi digital untuk menambahkan teks penjelas, efek sederhana, musik, serta ilustrasi arah gerak agar konten lebih menarik dan mudah dipahami siswa. Selain itu, para guru juga dilatih untuk mendownload atau menyertakan link video yang sudah ada pada *YouTube* atau media sosial lainnya untuk digunakan dalam modul pembelajaran. Setelah video dan materi visual selesai, guru mengintegrasikannya ke dalam modul ajar melalui penyisipan tautan video atau *QR Code*.

Proses Implementasi Media Digital

Proses implementasi media digital dalam pembelajaran seni tari di SDN 7 Pahandut dilaksanakan melalui pemanfaatan beragam perangkat dan aplikasi digital yang telah dikuasai guru selama kegiatan pelatihan. Guru mulai menerapkan berbagai bentuk konten digital, seperti video tutorial gerak tari serta modul ajar multimedia yang memuat ilustrasi, tautan video, dan elemen interaktif lainnya.



Gambar 5. Proses Implementasi Media Digital kepada Siswa SDN 7 Pahandut.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru menayangkan video gerak tari sebagai contoh utama untuk memberikan gambaran visual yang jelas kepada siswa mengenai teknik dan urutan gerak. Setelah itu, guru membimbing siswa untuk menirukan gerakan dengan dukungan media visual yang ditampilkan melalui proyektor atau layar kelas, sehingga siswa dapat memahami arah gerak, level, dan pola lantai dengan lebih mudah. Selain itu, pemanfaatan *QR Code* yang terintegrasi dalam modul ajar memungkinkan siswa untuk mengakses kembali materi secara mandiri melalui perangkat digital mereka, baik di sekolah maupun di rumah. Integrasi teknologi digital ini tidak hanya membuat proses pembelajaran lebih interaktif dan mudah dipahami, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif siswa serta membantu guru menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan belajar peserta didik di era digital. Dalam kegiatan ini, para siswa SDN 7 Pahandut menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti seluruh rangkaian proses pembelajaran. Mereka tampak bersemangat saat memperhatikan penjelasan guru, mencoba setiap gerakan yang diperagakan, serta berpartisipasi aktif dalam berbagai aktivitas yang disiapkan. Antusiasme tersebut menjadi indikator positif bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran mampu menarik minat siswa dan membantu mereka lebih mudah memahami materi yang disampaikan..

Penampilan Karya Tari

Penampilan karya tari oleh siswa SDN 7 Pahandut merupakan puncak dari rangkaian proses pembelajaran yang mengintegrasikan penggunaan media digital secara menyeluruh. Pada kesempatan ini, siswa-siswi SDN 7 Pahandut menampilkan rangkaian gerak tari yang sebelumnya telah mereka pelajari melalui bahan ajar digital, seperti video tutorial gerak dari modul pembelajaran yang telah disediakan. Siswa mampu menunjukkan pemahaman yang baik mengenai urutan gerak serta ekspresi tari yang telah dipelajari secara bertahap selama proses pembelajaran di kelas. Kesiapan dan

kepercayaan diri yang mereka tampilkan menjadi bukti bahwa integrasi media digital tidak hanya membantu siswa memahami materi secara visual dan kinestetik, tetapi juga meningkatkan kemampuan mereka dalam mengingat, mempraktikkan, dan menginterpretasikan gerak tari. Penampilan ini sekaligus menjadi ajang apresiasi atas kreativitas dan kerja keras siswa, serta menjadi indikator keberhasilan guru dalam menerapkan inovasi pembelajaran seni tari berbasis teknologi di lingkungan sekolah. Dengan bimbingan intensif dari para guru, siswa mampu menampilkan tarian dengan kompak, selaras, dan penuh kepercayaan diri. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital selama proses pembelajaran sangat membantu mereka dalam menghafal rangkaian gerak, memahami transisi antarggerakan, serta memvisualisasikan posisi tubuh secara lebih jelas dan terarah. Konten digital berupa video tidak hanya memperkaya pemahaman siswa, tetapi juga memperkuat kemampuan mereka dalam mempraktikkan gerakan dengan lebih presisi.



Gambar 6. Penampilan Siswa-Siswi SDN 7 Pahandut.

Penampilan tari ini bukan sekadar bentuk apresiasi terhadap kreativitas dan pencapaian siswa, tetapi juga menjadi bukti nyata keberhasilan penerapan pembelajaran seni tari berbasis digital di SDN 7 Pahandut. Keberhasilan tersebut menunjukkan bahwa integrasi teknologi mampu meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar, memperluas pengalaman belajar siswa, serta mendorong terciptanya pembelajaran seni tari yang lebih inovatif, efektif, dan relevan dengan tuntutan perkembangan zaman.

Pembahasan Hasil

Pengabdian kepada masyarakat dilakukan oleh Tim dari Program Studi Pendidikan Sendratasik dengan jumlah 5 (lima) orang dosen dan 2 (dua) mahasiswa. Pengabdian ini dilakukan selama 3 hari yaitu tanggal 25 s.d 27 Juli 2024 yang dilaksanakan di SDN 7 Pahandut Kota Palangka Raya. Jumlah siswa yang mengikuti kegiatan pelatihan ini sebanyak 12 orang yang terdiri atas 10 orang siswi dan 2 orang siswa. Berdasarkan kegiatan yang dilakukan oleh Tim PKM selama 3 hari tersebut didapatkan beberapa hasil diantaranya. Kegiatan ini diawali dengan sesi sosialisasi dan pelatihan yang dipandu oleh tim yang terdiri atas empat orang dosen dan 2 orang mahasiswa dari Program Studi Pendidikan Sendratasik. Seluruh guru SDN 7 Pahandut, baik Kepala Sekolah, wali kelas maupun guru mata pelajaran, mengikuti kegiatan ini dengan antusias dan penuh perhatian. Pada tahap awal ini, tim memperkenalkan konsep Imedisain, yaitu integrasi media digital dalam pembelajaran seni tari sebagai upaya inovatif untuk meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Melalui penjelasan yang komprehensif, para guru diperkenalkan pada berbagai jenis media digital yang dapat dimanfaatkan, seperti video, audio, presentasi interaktif, serta sejumlah aplikasi pendukung di antaranya *CapCut*, *Canva*, *PowerPoint*, *Kine Master* dan *InShot*. Pelatihan tidak hanya berupa teori, tetapi juga dilengkapi dengan praktik langsung. Para guru dilatih untuk merekam gerak tari menggunakan perangkat sederhana, melakukan proses penyuntingan video, membuat pola lantai digital, hingga menyusun materi pembelajaran berbasis teknologi. Para instruktur memberikan bimbingan satu per satu untuk memastikan setiap guru dapat memahami langkah-langkah teknis yang diperlukan. Sesi ini menjadi fondasi penting bagi para guru untuk memahami manfaat media digital serta cara mengoptimalkannya dalam pembelajaran, sehingga nantinya mereka mampu menerapkan metode tersebut secara mandiri di kelas. Setelah sesi pelatihan selesai dilaksanakan kemudian melanjutkan kegiatan pada tahap pembuatan konten pembelajaran digital. Pada tahap ini, seluruh peserta bekerja sama dengan para guru untuk menyusun berbagai bahan ajar digital yang dapat

dimanfaatkan dalam proses pembelajaran seni tari di kelas. Kerja kolaboratif ini bertujuan agar setiap guru mampu menghasilkan materi yang tidak hanya lengkap, tetapi juga menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Dalam proses pembuatan konten, beberapa guru mengungkapkan bahwa mereka masih mengalami kesulitan dalam melakukan pengeditan video, terutama terkait pemotongan durasi, penyelarasan musik, dan penambahan teks. Menyadari hal tersebut, kami memberikan alternatif solusi, yaitu dengan memanfaatkan video-video tutorial tari yang tersedia di *YouTube* maupun *platform* media sosial lainnya. Guru dapat menautkan video tersebut ke dalam modul atau bahan ajar digital yang sedang disusun, sehingga tetap dapat menyajikan materi yang relevan tanpa harus membuat video dari awal. Selain itu, kami memberikan pendampingan langsung kepada guru dalam membuat video tutorial gerak tari dasar. Proses ini meliputi perekaman gerakan, penyuntingan video, hingga pengaturan musik pengiring agar sesuai dengan tempo gerakan. Kepala sekolah, Bapak Wahyu, menyampaikan bahwa SDN 7 Pahandut merasa sangat beruntung dengan adanya kegiatan pengabdian ini karena memberikan solusi nyata terhadap keterbatasan yang selama ini dihadapi guru dalam pembelajaran seni tari berbasis teknologi, serta membantu meningkatkan kompetensi guru secara praktis dan berkelanjutan. Pada tahap implementasi, para guru mulai mempraktikkan penggunaan berbagai media digital dalam proses pembelajaran seni tari di dalam kelas. Dalam kegiatan ini, pelaksana hadir secara langsung untuk melakukan pendampingan dan supervisi, guna memastikan bahwa setiap guru mampu menerapkan metode yang telah dipelajari selama pelatihan dengan tepat dan efektif. Kegiatan ini juga membantu memberikan umpan balik secara *real-time* sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung lebih terarah dan sesuai tujuan. Sementara itu, para siswa menunjukkan antusiasme yang sangat tinggi ketika materi tari diperkenalkan melalui media digital, seperti video tutorial gerak, musik pengiring digital, serta presentasi interaktif yang menarik. Penggunaan media digital tersebut membuat pembelajaran menjadi lebih hidup dan mudah dipahami. Berkat visualisasi yang lebih jelas, siswa dapat menirukan gerakan dengan lebih tepat, memahami posisi tubuh secara benar, serta menghafal rangkaian langkah tari dengan lebih cepat. Melalui rangkaian kegiatan ini, tidak hanya terjadi peningkatan pemahaman siswa terhadap materi tari, tetapi juga terlihat dampak positif penggunaan teknologi dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, interaktif, dan efektif. Pembelajaran berbasis digital memberikan pengalaman baru bagi siswa sekaligus membuktikan bahwa integrasi teknologi mampu mendorong tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal di kelas. Tahap terakhir dari rangkaian kegiatan adalah pementasan karya tari yang dipersiapkan melalui hasil pelatihan dan implementasi sebelumnya. Siswa yang terlibat dalam kegiatan ini merupakan peserta didik kelas V, dengan jumlah keseluruhan 12 orang. Dari jumlah tersebut, 10 merupakan siswi perempuan dan 2 merupakan siswa laki-laki. Komposisi ini menunjukkan keterlibatan yang dominan dari siswi, namun seluruh peserta baik laki-laki maupun perempuan menunjukkan antusiasme yang sama dalam mengikuti setiap tahapan kegiatan. Siswa menampilkan tarian yang telah dipelajari dengan percaya diri dan kompak, didukung oleh konten digital seperti musik dan visual yang dirancang oleh tim serta guru. Pementasan ini menjadi bukti nyata keberhasilan program Imedisain, sekaligus bentuk apresiasi terhadap kreativitas siswa dan dedikasi guru SDN 7 Pahandut.

KESIMPULAN

Berdasarkan rangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan PKM ini berhasil mewujudkan kebutuhan sekolah dalam hal meningkatkan kualitas pembelajaran seni. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berhasil memperkuat kapasitas guru dalam memanfaatkan teknologi, meningkatkan kualitas proses pembelajaran, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih kreatif, efektif, dan menyenangkan bagi siswa. Melalui integrasi media digital yang dilakukan, program ini mampu memperkuat kompetensi guru dalam mengajar mata Pelajaran Seni Budaya dengan menggunakan teknologi digital. Pelaksanaan program ini menghasilkan luaran berupa modul pembelajaran, video tutorial ragam gerak tari, serta video tari yang dapat digunakan sebagai sumber belajar yang inovatif dan berkelanjutan. Selain itu, terjadi peningkatan kemampuan seluruh guru di SDN 7 Pahandut dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran seni berbasis teknologi digital. Secara keseluruhan, program ini memberikan kontribusi

nyata dalam menghadirkan model pembelajaran seni yang inovatif, kontekstual, dan berkelanjutan, serta memiliki potensi untuk direplikasi di sekolah dasar lain yang menghadapi tantangan serupa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Palangka Raya yang telah memberikan dukungan atas terlaksananya program pengabdian ini.

REFERENSI

- Arsyad, A. (2020). Media pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers. <https://rajagrafindo.co.id/produk/media-pembelajaran/>
- Fuadiah, N. F. (2021). Integrasi Literasi Digital Dalam Pembelajaran Abad 21. In Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/8261>
- Hadi, Sumandiyo. 2003. Mencipta Lewat Tari (Terjemahan). Yogyakarta: Manthili. <https://doi.org/10.61722/jinu.v2i5.6046>
- Hawkins, Alma M. 1991. Moving from Within: A New Method for Dance Making. Chicago: A Cappella Books. <https://librarycatalog.ecu.edu/catalog/467608>
- Kurniasih, I., & Sani, B. (2018). Implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran. Bandung: Yrama Widya. <https://jurnal.uns.ac.id/Basastra/article/download/37713/24851>
- Mulyasa, E. (2019). Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013. Bandung: Remaja Rosdakarya. <https://balaiyanpus.jogjaprovo.go.id/opac/detail-opac?id=266679>
- Nugroho, H. (2022). Integrasi teknologi dalam pembelajaran seni di sekolah dasar: Sebuah studi literatur. *Jurnal Pendidikan Seni*, **10**(2), 101–110. <https://doi.org/10.31002/jps.v10i2.2022>
- Sanjaya, W. (2021). Perencanaan dan desain sistem pembelajaran. Jakarta: Kencana.
- Siregar, N., & Harahap, D. (2023). Literasi digital dalam pembelajaran abad 21: Strategi dan implementasi. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, **5**(1), 55–66. <https://doi.org/10.31235/jitp.v5i1.2023>
- Sulastri, A. (2020). Pemanfaatan media digital untuk pelestarian budaya lokal dalam pembelajaran seni. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Humaniora*, **8**(3), 210–218. <https://doi.org/10.14710/jpdh.v8i3.2020>
- Wahyudi, N. G., & Jatun, J. (2024). Integrasi Teknologi dalam Pendidikan: Tantangan dan Peluang Pembelajaran Digital di Sekolah Dasar. *Indonesian Research Journal on Education*, **4**(4), 444–451. <https://doi.org/10.17509/e.v23i3.72163>